



► PENYAKIT PADA ANAK

Tingkat Kematian Gagal Ginjal Akut Mencapai 55%

Sunartono, Triyo Handoko, & Lukman Nur Hakim
redaksi@jibinews.co

JAKARTA—Tingkat kematian kasus gagal ginjal akut pada anak (GGAPA) di Indonesia tergolong tinggi, mencapai 55%. “Kami sudah mengidentifikasi terdapat 241 kasus gagal ginjal akut dengan 133 kematian atau 55 persen dari kasus,” ujar Menteri Kesehatan (Menkes), Budi Gunadi Sadikin dalam sesi konferensi pers, Jumat (21/10).

Menkes menambahkan tren kenaikan kasus terjadi sejak Agustus lalu dan terus bertambah sampai dengan saat ini. Selain itu, katanya, kasus GGAPA ini dipastikan tidak berhubungan dengan Covid-19 dan vaksinasi. “[GGPA] bukan karena Covid-19, dan [bukan] juga vaksinasi,” ujarnya.

Menkes menambahkan penarikan obat-obatan sirop bertujuan untuk memroteksi anak terutama anak balita dari penyakit gagal ginjal akut. “Kami ambil langkah yang konservatif, dengan tujuan memroteksi anak balita dan anak-anak kita,” ujarnya.

Namun, Budi menegaskan Kemenkes tidak memiliki kewenangan menarik obat tersebut dari pasar. Meskipun demikian, Kemenkes tetap menginstruksikan pelarangan penjualan obat tersebut. “Kami larang untuk diresepkan dan larang untuk dijual ke apotek, dan ini sifatnya sementara,” katanya.

Menkes menyatakan obat untuk penyakit itu sudah ditemukan. Obat itu berasal dari Singapura. Ia berjanji akan mendatangkan obat tersebut dalam jumlah besar.

Tingkat Kematian...

Sebelum memastikan obat tersebut dapat menyembuhkan penyakit gagal ginjal akut, dilakukan terlebih dahulu uji coba terhadap penderita. "Sekarang RSCM sebagai tim ahli ginjal nasional kita datangkan obatnya dari Singapura. Kami coba, dari enam pasien, empat positif responsif," jelasnya.

Kandung Cemaran

Sebelumnya, BPOM telah mengumumkan lima produk obat sirup di Indonesia yang mengandung cemaran Etilen Glikol (EG) melampaui ambang batas aman yaitu pertama Termorex Sirup (obat demam), produksi PT Konimex; Flurin DMP Sirup (obat batuk dan flu), produksi PT Yarindo Farmatama; Unibebi Cough Sirup (obat batuk dan flu), produksi Universal Pharmaceutical Industries; Unibebi Demam Sirup (obat demam), produksi Universal Pharmaceutical Industries; dan Unibebi Demam Drops (obat demam), produksi Universal Pharmaceutical Industries.

Adapun, PT Konimex menyatakan semua produk obat yang diedarkan telah dipastikan menggunakan bahan baku yang sesuai dengan buku standar obat yang dikeluarkan oleh badan resmi pemerintah (Farmakope).

"PT Konimex senantiasa memastikan bahan baku yang digunakan dari mitra pemasok yang telah bermitra selama puluhan tahun, memenuhi persyaratan sesuai buku standar obat yang dikeluarkan oleh badan resmi pemerintah," kata Chief Executive Officer PT Konimex Rachmadi Joesoef dalam keterangan di Jakarta, Jumat.

Ia menjelaskan produk seperti obat dalam bentuk sirup yang diproduksi pihaknya, tidak menggunakan bahan baku etilen glikol (EG) dan Ditetilenglikol (DEG) yang saat ini diduga kuat menjadi penyebab terjadinya gagal ginjal akut pada anak.

Sebagai wujud kepatuhan pada pemerintah, PT Konimex sedang mempersiapkan langkah untuk melakukan penghentian produksi, distribusi dan penarikan kembali

(recall) produk Termorex Sirup 60ml dengan nomor batch: AUG22A06 sesuai surat edaran dari BPOM.

Sejumlah apotek di Jogja sudah menarik lima obat sirup yang dilarang BPOM. Penarikan tersebut dilakukan secara mandiri. Pembeli direkomendasikan untuk membeli obat berbentuk tablet. Anak di bawah lima tahun yang belum bisa mengonsumsi tablet bisa dikompres.

Apotek K-24 Timoho yang sebelumnya menjual Termorex sudah tidak menjual obat tersebut. Selain karena larangan BPOM, penarikan dilakukan karena edaran resmi dari Apotek K-24 pusat. Apoteker Apotek K-24 Timoho Ira Paramita menyebut apoteknya melarang penjualan obat sirup dalam merek apa pun. "Kami arahkan semuanya ke tablet, sampai ada pengumuman atau edaran selanjutnya," jelasnya. Penarikan lima obat sirup tersebut, jelas Ira, bersifat mandiri. "Kalau dari distributor memang belum menarik, jadi kami simpan dulu di gudang," ujarnya.

Ira merekomendasikan obat bentuk tablet. "Kalau anak yang demam masih balita dan belum bisa mengonsumsi tablet kami arahkan untuk dikompres dulu dan pakai minyak telon daripada risiko," katanya.

Hal serupa juga dilakukan Apotek Gondosuli. Dua obat yang dilarang BPOM sebelumnya dijualnya. "Ada Termorex dan Unibebi, tapi sudah kami tarik sekarang sesuai arahan," jelas asisten apoteker Apotek Gondosuli, Wayan Sukawati.

Wayan menjelaskan Unibebi cukup laris karena harganya murah. Penarikan lima obat tersebut, jelas Wayan, juga bersifat mandiri tanpa menunggu penarikan secara resmi oleh distributor. "Kami juga masih menunggu arahan, sementara kami arahkan pembeli untuk tidak mengambil obat sirup lain juga," tegasnya.

Data Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY menunjukkan belum ada penambahan kasus baru gagal ginjal akut pada anak per Jumat. Total masih 13 anak yang mengalami

gagal ginjal dan ditangani RSUP Prof dr. Sardjito, enam anak dari DIY sisanya luar DIY.

Pemda DIY meminta masyarakat agar tidak menggunakan lima jenis sirup yang secara resmi mulai ditarik oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM).

Sekda DIY Kadamanta Baskara Aji mengapresiasi langkah BBPOM yang melakukan penarikan lima obat sirup untuk mencegah penyebaran gagal ginjal akut. Meski pun sudah banyak kasus ditemukan di Indonesia termasuk DIY, bahkan ada enam yang meninggal dunia.

"BBPOM juga sudah mengumumkan beberapa jenis obat yang dilarang konsumsi," katanya, Jumat (21/10/2022). Adapun lima obat yang ditarik BPOM dari peredaran antara lain Termorex Sirup (obat demam), Flurin DMP Sirup (obat batuk dan flu), Unibebi Cough Sirup (obat batuk dan flu), Unibebi Demam Sirup (obat demam), Unibebi Demam Drops (obat demam).

Ia mengimbau masyarakat agar tidak membeli obat yang sudah diumumkan BBPOM. Adapun masyarakat yang sudah membeli atau menyimpan obat tersebut sebaiknya jangan digunakan. Meski pun sebenarnya saat ini masyarakat masih menunggu kepastian terkait penyebab ginjal akut melalui proses penelitian.

Sejumlah rumah sakit di Kota Jogja sudah menghentikan penggunaan obat sirup bagi pasien anak. Rumah Sakit Panti Rapih Jogja, sejak Rabu, (19/10) sudah mulai menghentikan penggunaan obat sirup. "Kita sudah berkoordinasi, direktur sudah membuat peraturan bahwa kita sementara menggunakan puyer [obat]," kata Ratna,

Ketua Kelompok Dokter Anak RSPR. Hal yang sama juga sudah berlaku di RSKIA Permata Bunda. "Yang sirup distop dulu, jadi nanti kita ganti dengan obat puyer," kata Direktur Pelayanan Medis RSKIA Permata Bunda, Sussy Listiar. (crv22/Antara/Bisnis.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005